

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut pendapat Setyawan (2021) berpikir kritis adalah suatu usaha atau suatu proses berpikir tingkat tinggi guna membuat keputusan yang didasarkan hasil analisis masalah, memecahkan masalah, menyimpulkan serta mengevaluasinya. Safitri (2021) berpendapat bahwa berpikir kritis adalah suatu kemampuan yang dimiliki individu dalam memecahkan masalah yang berfungsi untuk semua aspek kehidupan yang sangat penting di kembangkan karena semakin majunya pendidikan sekarang ini. Adapun pendapat yang juga mendukung yaitu menurut Yudhistira (2019) mengatakan bahwa berpikir kritis merupakan salah satu yang termasuk dalam berpikir tingkat tinggi.

Pentingnya kemampuan berpikir kritis ini merupakan salah satu yang harus dipersiapkan siswa dalam proses pemecahan masalah, menjelaskan masalah dan juga mengevaluasi sehingga siswa mampu memahami ide pokok dan dapat menjelaskan kembali suatu ide pokok yang telah dibelajarkan. Namun didapati bahwa kemampuan berpikir kritis siswa hingga saat ini belum berkembang dengan baik sehingga menimbulkan terhambatnya perkembangan kemampuan otak anak yang cenderung menjadi tidak berminat dalam proses pembelajaran. Hendaknya kemampuan berpikir kritis siswa dapat dikembangkan dengan baik untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar. Dalam berlangsungnya pembelajaran salah satu pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah pembelajaran IPA.

Nurlatifah (2018) memberikan pemahaman bahwa ipa juga sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari untuk membantu proses kehidupan manusia melalui pemecahan-pemecahan masalah yang dapat di identifikasikan, serta pembelajaran yang berkaitan dengan konsep alam yang sangat luas. Selain pengertian tersebut Kumala (2016) berpendapat bahwa IPA juga diartikan sebagai suatu bidang ilmu yang mengkaji segala tentang gejala yang ada di alam baik benda hidup maupun benda mati. Mata pelajaran IPA juga bertujuan membantu agar siswa memiliki suatu kemampuan yang berkaitan dengan aspek kecakapan hidup

Dalam muatan pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pemahaman, pengalaman dan praktik secara langsung untuk mengembangkan potensi peserta didik guna mencapai keberhasilan belajar serta pemahaman yang mudah di mengerti oleh peserta didik. Mengingat akan pentingnya pembelajaran IPA, hendaknya semua siswa dapat menguasai pelajaran IPA dengan semaksimal mungkin. Peran seorang guru harus bisa menguasai kemampuan, keterampilan dalam menyajikan materi pelajaran IPA serta membutuhkan ide-ide kreatif dalam penyampaian materi kepada siswa sehingga dapat mengembangkan kemampuan siswa secara menyeluruh. Lestari (2017) berpendapat bahwa dalam pembelajaran IPA melibatkan hampir semua aspek yang ada yaitu: emosional, intelektual dan psikomotor sehingga peserta didik dapat mencapai kemampuan yang meliputi: kognitif, afektif, dan psikomotor.

Pembelajaran yang efektif dapat dilihat dari adanya interaksi antar siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa lainnya. Tenaga pendidik merupakan faktor pendukung yang mendasari keberhasilan siswa karena tenaga pendidik berperan dalam mendasari dan membangun motivasi siswa agar ikut aktif dalam

pembelajaran. Seorang guru harus mampu memotivasi siswa baik melalui metode, model, pendekatan maupun dengan strategi tertentu. Valentina (2016) berpendapat bahwa seorang guru juga memiliki peran dalam menciptakan suasana kelas yang aktif dan menyenangkan bagi siswa agar siswa tidak merasa bosan dalam belajar, karena peserta didik tidak hanya sebagai objek tetapi juga merupakan subjek dalam pembelajaran dan bukan hanya menerima ilmu pengetahuan dalam bentuk jadi tetapi peserta didik ikut serta menemukan, berpikir, dan mengalami perolehan ilmu akibat usaha yang dilakukan peserta didik tersebut dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran adalah suatu proses belajar mengajar yang terjadi secara efektif sehingga dapat menghasilkan keberhasilan tujuan yang dicapai.

Pelaksanaan kegiatan proses mengajar di sekolah tentu tidak lepas dari suatu masalah yang akan dihadapi oleh guru maupun siswa. Kenyataannya yang sering ditemukan dalam proses belajar mengajar adalah rendahnya kemampuan siswa dalam mengembangkan pemahaman tentang ide pokok pengajaran. Menciptakan suasana kelas yang kondusif, aktif dan menyenangkan untuk memperhatikan pembelajaran tentu perlu adanya model pembelajaran yang mendasari dan mendukung guru yang dapat diterapkan di kelas saat pembelajaran. Model pembelajaran yang inovatif dan bervariasi tentunya menjadi hal yang perlu diterapkan di dalam kelas. Pemberian Model Pembelajaran kepada siswa bertujuan agar siswa nyaman dan kesesuaian pembelajaran dengan cara maupun gaya belajar mereka sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal. Terdapat berbagai jenis model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Dapat di ketahui dalam prakteknya, tidak ada model pembelajaran yang paling tepat untuk segala situasi dan kondisi siswa. Karena itu, dalam memilih

model pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi siswa, materi bahan ajar dan fasilitas-media yang tersedia, proses pembelajaran demikian seharusnya yang terjadi pada kemampuan berpikir kritis muatan IPA. Penelitian yang di lakukan oleh Krisniati (2020) berpendapat bahwa IPA merupakan salah satu muatan pelajaran yang terintegrasi dalam pembelajaran yang kini diterapkan di seluruh Sekolah Dasar di Indonesia, sehingga kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran IPA sangat penting bagi siswa. Sehingga pentingnya memperbaiki kemampuan berpikir kritis siswa yang sangat berpengaruh terhadap hasil yang didapatkan selama kegiatan pembelajaran.

Namun dalam kenyataannya berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada tanggal 30 September 2022 dan 6 Oktober 2022 pada siswa kelas V SD Gugus III Sukawati, didapati bahwa kondisi pembelajaran yang teramati di sekolah belum diberjalan dengan baik khususnya pada kemampuan memahami ide pokok pembelajaran yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis. Adapun permasalahan yang ditemukan berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas, berdasarkan observasi, wawancara dengan guru wali kelas dan beberapa guru di sekolah serta mengamati secara langsung pembelajaran yang berlangsung dikelas V. Setelah memperhatikan secara lebih dalam didapati bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas guru cenderung menyampaikan pembelajaran masih berpusat pada guru sedangkan siswa hanya sebagai pendengar saja dan siswa tidak mampu memahami apa yang dijelaskan oleh guru, sehingga pembelajaran cenderung terlihat sangat membosankan. Setelah melakukan ceramah, guru melakukan tanya jawab terkait materi yang telah disampaikan. Kemudian ditemukan juga siswa cenderung bersifat pasif saat diskusi berlangsung, sebagian besar siswa tidak dapat

menjelaskan kembali konsep yang telah dipelajari yang berkaitan dengan pokok pembelajaran, hal ini disebabkan karena minimnya pengetahuan siswa dalam mencari ide pokok dari persoalan yang diberikan akibatnya kemampuan berpikir kritis siswa sangat rendah khususnya pada pembelajaran IPA kemudian hal yang paling sering terjadi saat guru menjelaskan materi pembelajaran di kelas siswa malah asik bermain dan bercanda dengan teman disekitarnya sehingga tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran dan juga materi yang di sampaikan tidak dapat diterima dengan baik oleh siswa karena penyampaian materi yang cenderung monoton. Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan langsung yang telah dipaparkan membuktikan bahwa ada beberapa permasalahan yang terjadi yang mana masalah utama yang dihadapi adalah rendahnya kemampuan berpikir kritis, rendahnya pemahaman siswa mengenai materi yang telah dipaparkan atau pemahaman ide pokok pembelajaran, pembelajaran yang membosankan karena menggunakan model yang cenderung monoton serta keaktifan siswa yang sangat kurang dalam proses pembelajaran berlangsung.

Dari permasalahan yang telah diidentifikasi diperlukan upaya untuk mengatasi permasalahan yang terjadi, oleh sebab itu perlu adanya perbaikan kemampuan berpikir kritis siswa agar dapat meningkatkan pemahaman kemampuan berpikir kritis muatan IPA yang lebih maksimal serta sebuah tindakan yang menciptakan peserta didik melaksanakan kegiatan belajar yang aktif sekaligus menyenangkan. Kurangnya kemampuan siswa dalam berperan aktif dalam pembelajaran tersebut sangat berpengaruh terhadap rasa ingin tahu siswa dan materi yang didapat cenderung cepat dilupakan. Disadari bahwa pembelajaran IPA juga mengembangkan beberapa hal yang sangat penting seperti keterampilan, sikap dan

proses ilmiah dalam pembelajarannya. Sehingga pentingnya kemampuan berpikir kritis dalam pelaksanaannya.

Hal tersebut dapat di tangani dengan menerapkan pembelajaran yang mengharuskan siswa bisa terlibat langsung dalam pembelajaran, sehingga pemahaman siswa dan keaktifan siswa dalam menyampaikan pendapat meningkat. Sesuai dengan kendala dan masalah yang terjadi maka akan diperlukan model pembelajaran yang dapat membantu siswa berpikir kritis dan menguasai materi pembelajaran, serta membuat siswa belajar dengan menyenangkan. Salah satu model yang dirasa tepat untuk mengatasi masalah tersebut adalah penggunaan model pembelajaran Discovery learning.

Penggunaan model Discovery Learning dirasa sangat cocok dalam pembelajaran IPA. Penelitian yang dilakukan oleh Hartati (2020) mengatakan Model Discovery Learning adalah suatu model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk mencari tau informasi dan juga pengetahuan sendiri dengan melakukan eksperimen atau menemukan konsep yang sedang dipelajarinya. Marisyah (2020) dalam penelitiannya berpendapat bahwa Model *Discovery Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang mengharuskan siswa menjadi peran utama dengan cara mengembangkan cara berpikir kritis siswa untuk lebih aktif menyelidiki dan menemukan konsep pembelajarannya, akibatnya siswa akan lebih mudah paham dan lebih mengingat materi yang didapatkan. Setyawan (2021) berpendapat bahwa Model *Discovery Learning* adalah strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana siswa diminta untuk menyelidiki, menemukan persoalan sendiri yang tergabung dalam kelompok-kelompok kecil yang menekankan pada pentingnya pemahaman ide dan srtuktur dalam kegiatan

pembelajaran, dengan penerapan model ini siswa dituntut untuk berpikir lebih kritis.

Selain itu, penggunaan model *Discovery Learning* dirasa sangat tepat apabila dikombinasikan dengan sebuah media pendukung keberhasilan pencapaian yang diharapkan, media yang dirasa cocok jika di kolaborasikan dengan model *Discovery Learning* adalah media Realia sebagai media pembelajarannya. Pembelajaran IPA pada dasarnya memberikan pengalaman pembelajaran secara langsung yaitu dengan penggunaan dan pengembangan keterampilan proses ilmiah. IPA disekolah dasar diharapkan menggunakan bantuan-bantuan media nyata yang ada disekitarnya sehingga pembelajaran yang dihasilkan akan jauh lebih bermakna dan senantiasa melekat pada siswa sehingga mudah bagi siswa untuk memahami pembelajaran tersebut sehingga melatih kemampuan berpikir kritis siswa dengan proses ilmiah yang memanfaatkan media-media nyata yang ada di sekitarnya. Fahri (2020) menyatakan bahwa media realia merupakan segala sesuatu media yang ada di lingkungan kelas maupun lingkungan sekolah yang dapat digunakan langsung oleh siswa sebagai media observasi dilingkungan. Penelitian yang dilaksanakan oleh Algiranto (2021) berpendapat bahwa media realia adalah media-media nyata yang dapat digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas yang digunakan sebagai bahan ajar. Jadi dari beberapa penjelasan para ahli tersebut dapat dijelaskan bahwa media realia adalah semua media nyata atau benda-benda nyata yang ada di lingkungan sekitar yang dapat dilihat dan disentuh media realia dapat berupa tumbuh-tumbuhan, hewan, manusia, uang, batu, air, tanah dan masih banyak lagi.

Kombinasi antara model pembelajaran dengan media realia berdampak sangat positif bagi proses pembelajaran baik guru maupun siswa sama-sama mendapatkan efek yang positif. Kolaborasi ini dapat menggambarkan dengan jelas keadaan nyata mengenai permasalahan sehingga siswa mudah menganalisisnya, sehingga diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis muatan IPA pada siswa. Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu diadakannya sebuah penelitian mengenai “Pengaruh model Pembelajaran *Discovery learning* berbantuan media realia terhadap kemampuan berpikir kritis muatan IPA pada siswa kelas V di Gugus III Sukawati Tahun Ajaran 2022/2023”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifitasan penggunaan model *Discovery learning* berbantuan media realia terhadap kemampuan berpikir kritis muatan IPA pada kelas V di Gugus III Sukawati.

1.2 Identifikasi Masalah

Bedasarkan latar belakang yang telah jabarkan, identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Dalam proses pembelajaran dan penyampaian, menggunakan metode ceramah yang digunakan pendidik interaksinya hanya bersifat satu arah sehingga pembelajaran berlangsung kurang menarik dan menimbulkan rasa bosan yang berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.
2. Pembelajaran yang berlangsung berfokus pada guru sehingga kurang melibatkan siswa.
3. Penggunaan media yang kurang bervariasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
4. Siswa kurang mampu menemukan ide pokok dari pembelajaran.

5. Siswa kurang memiliki kemampuan berpikir kritis.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dikarenakan keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga, maka penelitian ini hanya membahas penerapan model *Discovery learning* berbantuan media realia terhadap kemampuan berpikir kritis muatan IPA pada kelas V di Gugus III Sukawati Tahun Ajaran 2022/2023.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan, maka masalah yang diteliti dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan berpikir kritis muatan IPA pada siswa yang dibelajarkan dengan model *Discovery learning* berbantuan media realia kelas V di Gugus III Sukawati Tahun Ajaran 2022/2023?
2. Bagaimana kemampuan berpikir kritis muatan IPA pada siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran selain model *Discovery learning* di kelas V di Gugus III Sukawati Tahun Ajaran 2022/2023?
3. Apakah terdapat pengaruh model *Discovery learning* berbantuan media realia terhadap kemampuan berpikir kritis muatan IPA pada siswa kelas V di Gugus III Sukawati Tahun Ajaran 2022/2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Berikut adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis muatan IPA yang di belajarkan dengan model *Discovery learning* berbantuan media realia pada siswa kelas V di Gugus III Sukawati Tahun Ajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis muatan IPA yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional pada siswa kelas V di Gugus III Sukawati Tahun Ajaran 2022/2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh model *Discovery learning* berbantuan media realia terhadap kemampuan berpikir kritis muatan IPA pada siswa kelas V di Gugus III Sukawati Tahun Ajaran 2022/2023.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, berikut manfaat dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai model *Discovery learning* berbantuan media realia terhadap kemampuan berpikir kritis muatan IPA.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan juga wawasan siswa sehingga meningkatkan kemampuan berpikir kritis muatan IPA pada siswa dan juga dapat menunjang kualitas siswa.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan, pendorong dan tolak ukur guru tentang penggunaan model pembelajaran yang efektif dan kreatif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis muatan IPA pada siswa.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini di harapkan dampak yang positif terhadap kemajuan sekolah, kualitas pendidikan serta meningkatkan mutu pendidikan khususnya pembelajaran IPA di SD.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi yang bermanfaat dalam melakukan penelitian lebih lanjut.

